

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP
MASYARAKAT PETANI MUSLIM DI PEDESAAN**

(Studi Kasus di Ngeposari Semanu Gunungkidul Yogyakarta)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

FAJAR RIYANTO
NIM : 04541648

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fajar Riyanto
Nim : 04541648
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Ngepos Ngeposari Semanu Gunungkidul Yoyakarta.
Telp/Iip : 081904055706
Judul Skripsi : Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Petani Muslim
Dipedsaan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar, asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi ini telah di munaqosahkan dan wajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sangsi untuk dibatalkan gelar kesarjanaa saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Januari 2009

Saya yang menyatakan



Fajar Riyanto
NIM. 04541648



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Drs. Moh. Damami M.Ag
Masroer M.Si
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Fajar Riyanto
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fajar Riyanto
NIM : 04541648
Jurusan : Sosiologi Agama (SA)
Judul Skripsi : Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Petani Muslim
Dipedesaan

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/ Program Studi Sosiologi Agama (SA) pada Fakultas Ushuluddin UIN sunan kalijaga yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 April 2009
Pembimbing I

Drs. Moh. Damami, M. Ag
NIP. 150202822



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/626/2008

Skripsi dengan judul: *STRATEGI BERTAHAN HIDUP MASYARAKAT PETANI MUSLIM DI PEDESAAN (Studi Kasus di Ngeposari, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fajar Riyanto
NIM : 04541648
Telah Dimunaqosyahkan pada : 14 April 2009
Nilai Munaqosyah : 77 (B)
Dan dinyatakan telah diterima oleh fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

Tim Munaqosyah

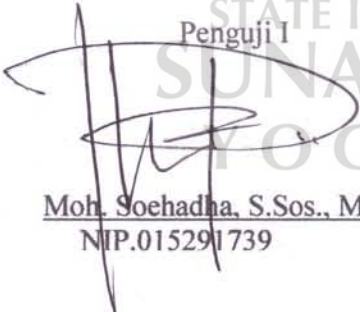
Panitia Ujian Munaqosyah:

Ketua Sidang


Drs. Moh. Damami, M. Ag

NIP. 150202822

Penguji I


Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum.

NIP.015291739

Penguji II/Sekretaris

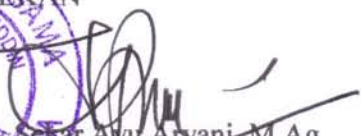

Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi.

NIP.150301493

Yogyakarta, 14 April 2009

DEKAN




Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag

NIP.150232692

MOTTO

"Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".¹

(Al-qur'an Surat At taubah ayat 105)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Departemen Agama RI, 1985. hlm. 298

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk;

- *Sanjungan, Kasihku Ayah dan Ibu, yang telah mengajarku berkata tentang kebenaran,*
- *Para guruku, yang telah membantu mencabut rumput-rumput tanya pendakian jiwaku.*
- *Tambatan Kasihku; Mbak Yulie Purwaningsih, Mbak Fajariyah Nurhasanah, dan Mas Mustajir Rusli*
- *Teman-teman yang telah membatuku dalam mencari ilmu,*
- *Almamater Fakultas Ushuludin Universitas Negeri Sunan Kalijogo Yogyakarta Khususnya kepada Sosiologi Agama.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Peranan ulama sangat dibutuhkan dalam strategi bertahan hidup karena kyai dijadikan inspirasi oleh masyarakat yaitu para kyai di Ngeposari mempunyai jiwa yang ulet karena kyai juga bekerja sebagai petani hal ini dibuktikan dengan sawah-sawah yang luas milik kyai, selain itu masyarakat di Ngeposari juga memberikan solusi setiap masalah dan menyemangati hidup masyarakat petani lewat pengajian-pengajian bahwa dengan penanaman sifat yaitu manusia adalah makhluk yang mempunyai akal berupa strategi-strategi bertahan hidup, oleh karena itu penderitaan masyarakat petani juga menjadi penderitaan ulama.. di Ngeposari kyai dapat berbaur dengan masyarakat, membaca, mengkaji, menganalisa dan kemudian mencari solusi kongkrit atas berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat awam (petani).

Pada masyarakat pedesaan di Desa Ngeposari terdapat masalah-masalah seperti kekeringan, kurangnya modal dalam bertani dan cara pengolahan sistem pertaniannya kebanyakan masih tradisional sehingga hasil pertaniannya tidak maksimal. Pertanian merupakan bagian hidup dari masyarakat pedesaan khususnya di desa ngeposari ini namun petani tidak bisa mengandalkan hasil pertaniannya begitu saja karena disaat musim kemarau para petani tidak bisa bertani karena sebagian lahan pertaniannya adalah tegalan yang masih mengandalkan musim penghujan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data, pertama, observasi yang dimaksud tentang kehidupan masyarakat petani Desa Ngeposari dan apa saja yang dihadapi pada saat ada kesulitan-kesulitan usaha apa yang dapat petani lakukan dan tentang. Kedua, wawancara kepada masyarakat petani dan tokoh-tokoh masyarakat (kyai), seluruh masyarakat Desa Ngeposari khususnya para petani, untuk mendapatkan informasi bagaimana peranan ulama dalam masyarakat yang mengalami kesulitan-kesulitan. Ketiga, dengan cara mengumpulkan bahan dari pengamatan kehidupan sehari-hari serta *memories*, data-data penduduk Ngeposari yang terkait dalam penelitian ini

Setelah data dikumpulkan dengan adanya masalah-masalah penulis menemukan, strategi-strategi bertahan hidup diantaranya: Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM), Melakukan penghematan terhadap pengeluaran dalam kehidupan sehari-hari, Melakukan pengajian rutin disini petani dapat mengambil keuntungan melalui kelompok pengajian mereka bekerjasama, untuk saling tolong menolong dalam berbagai permasalahan hidup yang di hadapi oleh para petani Ngeposari.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur hanya ke hadirat Allah Robbil 'Alamin, karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat dan Salam semoga tercurah dan terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi terakhir dan tokoh pembaharuan dalam seluruh aspek kehidupan. Shalawat dan salam semoga tercurah juga kepada seluruh ahlibait-nya dan sahabat setiannya beserta seluruh umat sampai akhir zaman.

Tentu saja segala jerih payah penulis dapat berjalan dengan lancar karena didukung banyak pihak. Untuk itulah dengan rasa hormat dan ucapan banyak terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag , selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga beserta staf yang telah membantu dalam berbagai hal. Sehingga memperlancar penyusunan Skripsi ini.
2. Bapak Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum., selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu membimbing dan mengarahkan sehingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Mohamad Damami, M. Ag , sebagai pembimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan keterbukaannya sehingga menghadirkan rasa nyaman, penulis dapat mengerjakan skripsi ini secara lancar.
4. Ibu. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag , selaku Penasehat Akademik yang selalu peduli terhadap perkembangan studi selama masa kuliah.
5. Seluruh karyawan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah menyediakan buku-buku yang penulis butuhkan.

6. Bapak Sugiarto, sebagai Lurah Desa Ngeposari beserta staf yang telah banyak memberikan bantuan informasi demi sempurnanya skripsi ini.
7. Masyarakat Desa Ngeposari yang telah memberikan informasi untuk menulis skripsi ini
8. Bapak, Ibu, Kakak, dan seluruh keluarga di rumah yang telah mendukung baik doa, semangat dan biaya untuk setiap usaha penulis dalam menuntut ilmu.
9. Sobat-sobatku Sufi, Sani, Tarno, Adik Mia yang memberi motivasi setiap perjalanaku untuk mengisi di setiap kehidupanku. Teman-teman SA-2004 serta teman-teman KKN Evi, Beti, Tutik, Podo, Yosi, Adib, Erni yang telah singgah dan menemani dalam perjalanan penulis kehidupan ini.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas perhatian, kasih sayang dan kebaikan kalian semua. Bantuan kalian berarti dalam hidup penulis.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya Kepada mereka yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan membalas dengan Kebaikan.

Yogyakarta, 22 Maret 2009

Penulis,

Fajar Riyanto
Nim: 04541648

DAFTAR TABEL

1. Tabel jumlah Dusun Desa Ngeposari halaman 19
2. Tabel komposisi penduduk berdasarkan pendidikan Desa Ngeposari halaman 25
3. Tabel komposisi lembaga pendidikan Desa Ngeposari halaman 27
4. Tabel komposisi lembaga pendidikan Desa Ngeposari halaman 28
5. Tabel berdasarkan mata pencaharian Desa Ngeposari halaman 29
7. Tabel komposisi penduduk menurut Agama Desa Ngeposari halaman 31



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN ABSTRAK | vii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| HALAMAN DAFTAR ISI | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 8 |
| E. Kerangka Teori..... | 10 |
| F. Metode Penelitian..... | 13 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 15 |
| BAB II GAMBARAN UMUM DESA NGEPOSARI | 17 |
| A. Letak Geografis..... | 18 |
| B. Kondisi Ekonomi..... | 19 |

| | |
|--|----|
| C. Kondisi Pendidikan..... | 25 |
| D. Aktivitas Keagamaan | 30 |
| E. Tradisi..... | 36 |
| BAB III MOTIVASI ULAMA UNTUK MENCIPTAKAN | |
| STRATEGI BERTAHAN HIDUP..... | 39 |
| A. Masyarakat Sejahtera Yang di Cita-citakan..... | 39 |
| B. Interaksi Sosial Dalam Kegiatan Keagamaan..... | 43 |
| BAB IV WUJUD STRATEGI BERTAHAN HIDUP DI DESA | |
| NGEPOSARI..... | 48 |
| A. Stratifikasi Masyarakat Petani..... | 48 |
| B. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Desa.... | 54 |
| C. Teknik Strategi Bertahan Hidup dalam Kehidupan Petani | |
| Desa Ngeposari..... | 67 |
| 1. Mempunyai Pekerjaan Sampingan..... | 67 |
| 2. Pembatasan Pengeluaran..... | 68 |
| 3. Saling Bekerjasama..... | 69 |
| 4. Bekerja untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga..... | 76 |
| 5. Bekerja untuk Memperoleh Kehidupan Yang Lebih Baik. | 77 |
| BAB V : PENUTUP..... | 80 |
| A. Kesimpulan..... | 80 |
| B. Saran-saran..... | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 83 |

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Gambar-Gambar
4. Surat Perintah Tugas Riset
5. Surat Izin BAPEDA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat Jawa tidak terlepas dari masyarakat agraris. Mereka hidup di pedesaan. Sejak abad ke-19, secara bergantian mereka dikuasai oleh kerajaan kuno yang menganut agama Hindu dan Buddha, kemudian mendapat pengaruh agama Islam yang disebarkan oleh para wali. Oleh karena itu kebudayaan mereka cepat berkembang seiring dengan agama yang mereka bawa, termasuk budaya *rasulan* atau *bersih deso*¹.

Sebelum mengenal desa manusia sudah mengerti akan bercocok tanam. Desa sebagai tempat untuk menetap atau bermukim memang erat berhubungan dengan pertanian. Sebab, cocok tanam berbeda dengan perburuan dan memaksa orang tinggal di suatu tempat untuk memelihara tanaman dan menunggu hasil panennya. Eratnya kaitan antara eksistensi desa dan pertanian ini menyebabkan orang cenderung mengidentifikasi desa dengan pertanian. Pendapat umum cenderung menyatakan bahwa masyarakat desa adalah petani dan petani adalah masyarakat desa. Kenyataan bahwa ada pula desa-desa non-pertanian seringkali agak diabaikan².

Berkurangnya kesempatan kerja di daerah pedesaan mendorong buruh tani dan petani kecil mencari pekerjaan di kota dan di sini timbullah sektor informal yang cepat meluas. Sektor ini mencakup buruh tanpa keahlian yang

¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 186.

² Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999), hlm. 128.

diberi upah harian atau borongan . Sektor ini mencakup juga banyak jenis pekerjaan yang tidak langsung dapat digolongkan dalam sumber penghasilan yang terhormat. Kota mempunyai potensi untuk lebih cepat menciptakan berbagai jenis kesempatan kerja seperti percaloan bus, truk, kendaraan umum lain , pemulung, karyawan pabrik, dan sebagainya³.

Penduduk desa kebanyakan memandang bahwa orang kota itu lebih maju, cepat memperoleh kekayaan dibandingkan dengan orang desa. Oleh sebab itu, masyarakat desa banyak yang pindah ke kota untuk memperoleh kekayaan yang lebih , walaupun di kota sebenarnya kehidupannya juga sangat susah. Kebanyakan pemuda desa termakan keinginan seperti itu sehingga akhirnya sawah-sawah di desa banyak yang kosong. Padahal, kehidupan orang kota sangat bergantung pada orang desa, karena beras, sayur-sayuran, ketela, dan lainnya berasal dari desa. Jadi, penduduk desa dan kota itu saling membutuhkan.

Pada era globalisasi dan revitalisasi sekarang ini, permasalahan yang dihadapi petani tidak hanya cara budidaya atau penanaman, tetapi juga bagaimana mengelola, bagaimana cara menjual hasil, di mana hasil dapat dijual, dan bagaimana pula pangsa pasarnya. Sementara itu, menurut Sosrodiharjo (1995) masyarakat tani sebenarnya sudah mengetahui ekonomi uang, tetapi belum menguasai bagaimana cara ”memutar” uang. Artinya tidak mengerti cara-cara melakukan investasi atau cara pengolahan sawah masih tradisional sehingga hasilnya tidak maksimal, dengan alasan modal petani

³ Sediono Tjondronegoro, *Ranah Kajian Sosiologi Pedesaan* (Bogor: KPM IPB, Mei 2008), hlm. 113

sangat terbatas. Dengan demikian, permasalahan perbankan juga merupakan hasil yang perlu disuluhkan kepada masyarakat tani.⁴ Pada masyarakat pedesaan di Desa Ngeposari terdapat masalah-masalah seperti kekeringan, dan mereka sistem pengolahannya masih tradisional sehingga hasil pertaniannya tidak maksimal.

Sehubungan dengan hal itu, dalam rangka meningkatkan kehidupan di pedesaan perlu dipacu dengan berbagai teknologi dan kebijakan agar mereka mendapatkan kemakmuran yang nyata. Sebagai contoh strategi yang diupayakan oleh Sri sultan, yakni agar Gunungkidul segera terlepas dari kekeringan.

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu dari lima kabupaten di Provinsi DIY yang setiap tahun selalu dilanda masalah kekeringan. Daerah yang mempunyai luas wilayah 1.485,36 kilometer persegi atau 46,63 persen dari keseluruhan luas wilayah Yogyakarta itu, penduduknya kebanyakan hidup dari hasil pertanian⁵.

Budaya tanam petani amat statis. Sebagian besar selalu menanam padi. Petani selalu mengharapkan dapat menanam padi tiga kali dalam satu setahun, sedangkan harga jual gabah kadang-kadang tidak cukup menutup biaya pengelolannya.

Kehidupan petani pedesaan kebanyakan masih menolak modernisasi. Mereka lebih suka memelihara sapi atau kerbau daripada memelihara traktor

⁴ Alisyahbana, *Pembangunan kebudayaan Indonesia* (Jakarta: Prisma, 1981), hlm. 34.

⁵ Agus Munandar, *Sumber Air di Gunungkidul*, dalam *Suara Merdeka*, Rabu 04 Agustus 2004, hlm. 4.

tangan, karena kerbau akan beranak sedangkan traktor tangan akan bertambah rusak. Kehidupan pedesaan makmur karena mereka mempunyai strategi-stretegi untuk bertahan hidup⁶.

Dalam kehidupan masyarakat desa terdapat tokoh masyarakat yang berperan untuk memakmurkan desa termasuk diantaranya ulama. Ulama merupakan bagian terpenting dari stratifikasi sosial masyarakat Desa Ngeposari, karena kyai mempengaruhi hidup para petani. Ulama selalu mengarahkan dan memotivasi melalui forum pengajian.

Apabila dibagi menurut lapisan sosialnya, masyarakat Ngeposari ini mempunyai dua lapisan horisontal, yaitu lapisan elit yang tidak terlalu banyak dan lapisan biasa yang relatif lebih banyak, yaitu petani tukang, kuli dan pegawai rendah lainnya. Bentuk kedua lapisan ini apabila digambarkan berbentuk piramid..

Lapisan elit ini diantaranya adalah ustad-ustad, kyai,dan kepala desa. Lapisan elit mempunyai peranan sebagai pembawa perubahan sosial yang mampu mengubah segala bentuk cara berpikir lapisan biasa atau orang awam. Proses di atas merupakan proses berasisimilasi antara golongan minoritas dan golongan mayoritas⁷.

Dalam keterkaitan ini, kyai sebagai pewaris spirit kenabian, mampu memosisikan dirinya. Seperti yang telah dilakukan oleh Rasulullah, bahwa ulama pada dasarnya adalah seorang inovator perubahan dan pembela

⁶ Lihat: Djoko Wintolo,"Memakmurkan Kehidupan Pedesaan". dalam majalah Djoko Lodang, Edisi 23 Agustus 1999, hlm.1.

⁷ Soerjono Soekanto, *Soiologi Suatu Pengantar*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2005),hlm.249

masyarakat secara utuh. Idealnya, bagi ulama, penderitaan dan problem sosial, ekonomi, budaya, politik dan hukum yang menimpa masyarakat, adalah menjadi tanggung jawab sosial⁸.

Seorang kyai bukan hanya sebatas pemberi legitimasi benar dan salah suatu masalah sesuai dengan hukum agama, tetapi yang lebih kongkret lagi adalah mereka sebagai transformator dan pelopor perubahan sosial, sesuai dengan tugas suci mereka untuk memberikan rahmat bagi umatnya.⁹

Penderitaan masyarakat petani juga menjadi penderitaan ulama Ngeposari kyai dapat berbaur dengan masyarakat, membaca, mengkaji, menganalisa dan kemudian mencarikan solusi kongkret atas berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat awam (petani).

Menurut pengamatan sementara penulis, menemukan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat desa dalam memajukan kesejahteraan hidup, yaitu, rendahnya sumber daya manusia. Tingkat penguasaan ilmu dan teknologi yang rendah sehingga sawah dikerjakan secara tradisional, keterbatasan modal untuk investasi dalam mengolah sawahnya dan modal kerja, adanya budaya lebih menyukai budaya sistem penanaman tradisional, dan kurangnya peran pemerintah untuk masyarakat desa.

Petani yang termiskin merasa dirinya aman selama masih hidup dalam naungan desa dan komuniyi-nya, yang akan membantunya pada saat-saat terkena musibah atau mendapat masalah dalam kehidupan ekonomi petani.

⁸ Kyai Sebagai Pemimpin, “Muhamad Yusup” dalam [www . Kyai. Com](http://www.kyai.com), di akses pada tanggal 23 Oktober 2008

⁹ Transformasi Peran Sosial Kyai, “Nurun Tajalla” dalam [www. Republika. Com](http://www.Republika.Com), di akses pada tanggal 23 Oktober 2008

Sistem sosial dengan gotong royong , (*gugur gunung*) bekerjasama dalam membangun desanya, dan lain lain. Yang paling dikhawatirkan petani adalah apabila sifat gotong royong yang menjadi ketenangan hidup walaupun dalam kemiskinan dikacaukan, karena perubahan kehidupan cara bertani mesin atau alat-alat teknologi akan memperbesar resiko hidupnya. Inilah juga penyebab mengapa petani miskin curiga terhadap setiap pembaharuan , termasuk teknologi, cenderung bersifat konservatif dan berhati-hati , menunggu bukti yang meyakinkan dahulu. Bila perubahan ternyata menguntungkan , akan diikuti petani yang lain. Pembuktian seperti ini memakan waktu yang lama dan minta kesabaran.¹⁰

Jika dilihat dari cara pengolahan petani di Desa Ngeposari keterbatasan dana membuat mereka untuk melakukan sistem pengolahan dengan sederhana. Walaupun mereka menanam bibit unggul tetapi pupuknya tidak mendukung. Kebanyakan hanya diberikan pupuk kandang biasa dan tidak adanya penyemprotan tanaman, sehingga walaupun sistem pengairannya lancar tetap saja dalam pengolahan kebanyakan masih tradisional.

Apakah petani tradisional ini akan mempertahankan sistem pengolahannya secara tradisional pada zaman modern sekarang ini padahal sudah adanya pupuk dan alat-alat yang canggih untuk mengolah sawah ataukah meninggalkan sistem pengolahannya dengan berusaha mencari modal dan mengolah lahannya dengan cara modern sehingga hasil pertaniannya dapat maksimal?

¹⁰ Sediono Tjondronegoro, *Ranah Kajian Sosiologi* , hlm. 97

Dalam permasalahan ini masyarakat desa tidak terlepas dari peran ulama. Apa pengaruh Ulama terhadap strategi bertahan hidup? Apakah ulama memberikan motivasi hidup dengan dimensi keagamaan ?

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha masyarakat Desa Ngeposari dalam mengatasi permasalahan hidup ?
2. Bagaimana peran Ulama atau kyai dalam strategi bertahan hidup di Desa Ngeposari, Semanu, Gunungkidul ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut , maka peneliti ini akan bertujuan sebagai berikut

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk memetakan strategi bertahan hidup masyarakat petani di Desa Ngeposari, Semanu, Gunungkidul ;
2. Untuk memetakan sejauh mana peran agama dalam strategi bertahan hidup untuk mengetahui di Desa Ngeposari, Semanu, Gunungkidul ;
3. Untuk menggambarkan budaya yang ada di Desa Ngeposari dan kekuatan-kekuatan untuk menghadapi sulitnya hidup, serta apa pengaruh Pemimpin terhadap strategi bertahan hidup ;

4. Untuk menggambarkan fenomena sosial yang terjadi di Desa Negeposari dalam hal strategi bertahan hidup mereka.

2. Manfaat Penelitian

1. Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperkaya pengetahuan sosial dalam bidang sosial keagamaan.
2. Dapat memecahkan problem kemiskinan
3. Memberikan masukan bahwa peran Ulama dalam strategi bertahan hidup perlu dipertahankan

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pada penelusuran pustaka peneliti telah menemukan beberapa literatur tentang hal yang memiliki hubungan erat dengan topik ini, diantaranya sebagai berikut.

Buku yang berjudul *Ranah Kajian Sosiologi Pedesaan* yang ditulis oleh Prof. Dr. Sediono M.P Tjondronegoro. Buku ini membahas bagaimana mengaplikasikan sosiologi dalam konteks pedesaan. Buku ini mengajak untuk menelusuri dan memahami kehidupan di pedesaan pada masa lalu dan masa sekarang, kehidupan tradisional dan modern, serta masalah-masalah yang dihadapi di pedesaan ini dari buku ini adalah petani gurem pertimbangan-pertimbangan rasional dipengaruhi oleh kekurangan aset modal sehingga mereka di tuntut mau tak mau harus hidup serba kekurangan dan untuk menghadapinya yaitu dengan bergotong royong dan saling membantu.

Selanjutnya adalah buku yang ditulis oleh Drs Rahardjo, M.Sc. yang berjudul *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian* menjelaskan bahwa sosiologi pedesaan merupakan salah satu disiplin ilmu sosial dan menjelaskan struktur desa secara umum dan khusus serta melihat masyarakat desa dari aspek kulturalnya.

Kemudian buku-buku yang turut membantu penulisan skripsi ini antara lain: *Moral Ekonomi Petani*, karangan James C Scott yang menjelaskan tentang suatu model ekonomi yang mempunyai nilai substantif yang besar untuk memahami pola-pola inovasi masyarakat petani pedesaan seperti melakukan investasi berupa pembuatan sumur pompa, mengubah cara-cara bertanam, atau menggunakan bibit unggul. Membahas bagaimana petani membentuk kehidupan ekonominya untuk dapat menjamin subsistensi yang stabil. Jadi, buku ini merupakan bagian untuk mengatasi masalah petani dengan adanya strategi-strategi yang ditawarkan .

Karya Koentjaraningrat berjudul *Kebudayaan Metalis dan Pembangunan* nilai gotong royong, tolong menolong, ataupun nilai-nilai lain yang berkaitan masyarakat pedesaan . Karya tersebut sebenarnya berisi kritik konstruktif terhadap paradigma modernisasi yang cenderung meminggirkan nilai serta norma-norma yang masyarakat pedesaan, yang kental dengan istilah gotong royong, tolong menolong , kerjabati, dengan tanpa perhitungan ekonomi semata. Inti karya tersebut apakah nilai-nilai budaya seperti itu merupakan penghambat pembangunan ataukah pendorong pembangunan, sehingga modernisasi tidak menjamin kemakmuran suatu Desa bahkan

mengarahkan untuk mejadi makluk yang individual, suatu contoh di Desa Ngeposari sistem pengolahanya dengan cara membajak sawah dengan traktor otomatis tenaga yang di gunakan memerlukan orang yang lebih sedikit. Hanya dengan satu orang bisa menyelesaikan sawah berhektar-hektar, akan tetapi bila tidak menggunakan traktor dapat dikerjakan oleh banyak orang sehingga dapat menghasilkan kerjasama yaitu membuka lowongan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran di desa tersebut.

Dari semua paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian skripsi dengan judul strategi hidup para petani pedesaan di Desa Ngeposari, semanu Gunungkidul, Yogyakarta masih baru. Karena belum ada satupun peneliti yang membahas masalah ini dalam bentuk skripsi.

E. Kerangka Teori

Strategi adalah siasat untuk mencapai sesuatu. dalam hal ini strategi yang di maksud disini adalah bagaimanakah para petani menyiasati hidup mereka supaya dapat tetap bertahan untuk hidup karena sebagian besar pendapatan petani khususnya di Ngeposari sangat minim apabila hanya mengandalkan pertanian.

Bertahan hidup adalah suatu bagian dari kehidupan manusia untuk bertahan dalam kerasnya hidup sehingga terbentuk sebuah strategi-strategi.

Masyarakat mempunyai Perubahan sosial diantaranya (*intended-change*) atau perubahan yang direncanakan (*planned-change*) yang dikehendaki atau direncanakan. merupakan perubahan yang diperkirakan atau

yang telah direncanakan oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat.¹¹ Pihak-pihak yang mengadakan perubahan dinamakan *agent of change*, yaitu seseorang atau kelompok yang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin atau lembaga-lembaga kemasyarakatan. *agent of change* memimpin masyarakat dalam mengubah sistem sosial.¹²

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang mempunyai lapisan-lapisan karena manusia pada umumnya bercita-cita agar ada perbedaan kedudukan dan peranan dalam masyarakat. Akan tetapi cita-cita pada kenyataannya tersebut saling bertentangan satu sama lain. Masyarakat menempatkan individu-individu pada tempat-tempat tertentu dalam struktur sosial dan mendorong mereka untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai akibat penempatannya tersebut. Dengan demikian masyarakat menghadapi dua persoalan.. Pertama, menempatkan individu-individu tersebut dan kedua mendorong agar mereka melaksanakan kewajibannya. Dengan demikian , mau tidak mau ada sistem masyarakat karena gejala tersebut sekaligus memecahkan persoalan yang di hadapi masyarakat yaitu, penempatan individu dalam tempat-tempat yang tersedia dalam struktural, dan mendorongnya agar melaksanakan kewajiban yang sesuai dengan kewajiban serta peranannya. Pengisian tempat-tempat tersebut merupakan daya pendorong agar masyarakat bergerak menurut fungsinya. Akan tetapi wujudnya dalam setiap masyarakat adalah berlainan

¹¹ Selo Soemarjan dan soelaeman Soenardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, edisi pertama Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomu, Jakarta. 1964,hlm,381

¹² Soerjono Soekamto ,*Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 315.

Masyarakat juga mempunyai stratifikasi sosial, dalam stratifikasi ini mempunyai fungsi dalam teori fungsionalisme struktural disebutkan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Misalnya lapisan elit yang diduduki oleh ulama kepala desa dan para tokoh masyarakat lainnya, lapisan biasa yang diduduki oleh masyarakat awam (petani) memiliki fungsi-sendiri-sendiri yang saling berhubungan. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap struktur yang lain¹³.

Menurut Clifford Geertz kelemahan tersebut akan menyebabkan perubahan sosial di desa tidak pernah mencapai target atau tujuan. Bahkan, gerak perubahan sosial tersebut cenderung berjalan mundur.¹⁴ Proses perubahan sosial yang bersifat demikian itu disebut juga dengan involusi.

Beberapa kelemahan masyarakat desa seperti, rendahnya kualitas sdm, kemiskinan primer, posisi lemahnya masyarakat desa terutama saat menjual hasil pertaniannya. Para petani selalu berada pada posisi yang dirugikan, menjadikan mereka semakin miskin dan tidak berdaya, Masyarakat desa tidak mau atau sering menolak inovasi walaupun ada hanya terbatas sebagian saja.

Involusi sendiri di ambil dari istilah antropologi yang diperoleh dari Alexander Goldenweiser. Arti involusi dalam istilah ini adalah pola kebudayaan yang sesudah mencapai bentuk yang pasti tidak berhasil

¹³ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), hlm. 21-22

¹⁴ Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologis Kasus Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 145-146.

menstabilkannya menjadi suatu pola baru. Bahkan , terus-menerus berkembang kedalam sehingga semakin rumit.

Dalam suatu masyarakat involusi menyebabkan :

- 1 Berbagi kemiskinan (*Shared Poverty*). Masalah ini muncul karena tingkat produktivitas masyarakat, yang mengalami involusi, tidak menaik (bahkan menurun). Kondisi ini dipengaruhi oleh adanya penambahan jumlah penduduk di masyarakat tersebut dan menurunnya sumber daya alam.
- 2 Involusi pola kebudayaan non-material. Yakni, menularnya involusi pola kebudayaan non-material. Seperti , pelapisan masyarakat, hubungan keluarga, pola kepercayaan dan lain sebagainya.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang bersifat kualitatif ini untuk mengumpulkan data primernya digunakan beberapa teknik, sebagaimana di bawah ini.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara menghimpun data atau keterangan lewat pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala sosial. Demi mendapatkan data yang jelas, penulis mengamati aktifitas dan kegiatan para petani yang berada di beberapa tempat di Desa Ngeposari.¹⁶

2. Wawancara (*interview*)

¹⁶ Moh. Soehadha, *Pengantar Penelitian Sosiologi Kualitatif*, Buku Daras, Progeram Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hlm 48.

Wawancara merupakan suatu teknik penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Moh Soehadha dalam bukunya *Pengantar Penelitian Sosiologi Kualitatif*, adalah percakapan, yang menggunakan seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*). Wawancara dalam penelitian tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika saat berlangsungnya wawancara dengan petani di Desa Ngeposari dan tokoh-tokoh masyarakat¹⁷.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku, jurnal-jurnal, dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang mendukung data primer yang diperoleh dilapangan.

4. *Life History*

Pengumpulan data *life history* dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan dari pengamatan, individu, wawancara dari data dokumen pribadi yang ada dalam otobiografi, surat pribadi, catatan dan buku harian serta *memories*¹⁸.

Setelah data diperoleh, penulis melakukan analisis. Analisis yaitu menggambarkan atau analisis deskriptif dan berpikir secara induktif hal ini dilakukan dengan cara.

¹⁷ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian)* (Jakarta PT Bumi Aksara, 2004), hlm 106

¹⁸ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Utama, 1993). hlm 167

Dalam teknik analisis data, penulis akan menggunakan analisis deskriptif dan berpikir secara induktif. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan kembali pemahaman terhadap fokus yang penulis teliti, penjabaran yang lebih jelas dan detail, sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan atau dengan kata lain, menetapkan kebenaran suatu hal atau perumusan umum mengenai suatu gejala, dengan cara mempelajari kasus-kasus atas kejadian yang khusus yang berhubungan dengan yang penulis teliti. Analisis data pada penulisan ini, penulis dapatkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran mengenai pokok-pokok persoalan dalam penulisan skripsi ini maka penulis akan menguraikan sistematikanya. Setelah data terkumpul maka data diolah, disusun menjadi bab dan sub bab. Dalam skripsi ini penulis menjadi 5 bab dan masing-masing bab ini di bagi menjadi sub bab –sub bab.

Pada bagian pertama, skripsi ini dimulai dengan halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis paparkan sistematikanya sebagai berikut.

Untuk bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka,

kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab pendahuluan ini dimaksudkan dapat menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat dijelaskan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, yakni Desa Ngeposari, Semanu, Gunungkidul, akan penulis uraikan tentang letak geografis, keadaan penduduk, kehidupan pertanian dan kondisi ekonomi masyarakat Desa Ngeposari.

Bab ketiga membahas bagaimana peran ulama dalam strategi bertahan hidup di Desa Ngeposari Semanu Gunungkidul, mengaplikasikan teori sosiologi yang berkaitan dengan hal tersebut tentang masyarakat sejahtera yang di cita-citakan, dan pengaruh ulama dalam menangani permasalahan hidup dan kegiatan keagamaan .

Bab ke empat mengenai inti pembahasan yaitu mengetahui wujud strategi bertahan hidup di Desa Ngeposari, Semanu, Gunungkidul

Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup. Penulis menyimpulkan keseluruhan pokok-pokok bahasan yang telah dibahas sehingga pembaca dapat memahami secara komprehensif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan Penelitian masyarakat Desa Ngeposari dapat di simpulkan bahwa: kekuasaan dipengaruhi oleh kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat. Seseorang yang memiliki kekuasaan dan wewenang besar akan menempati lapisan sosial atas, sebaliknya orang yang tidak mempunyai kekuasaan berada di lapisan bawah seperti kekuasaan tanah yang ada di Ngeposari memiliki lapisan-lapisan di Ngeposari

1. *Lapisan Pertama*, terdiri atas mereka tokoh-tokoh masyarakat kyai atau ustad, kepala desa, dan orang yang mempunyai peranan didalam masyarakat tersebut
2. *Lapisan Kedua*, mereka adalah masyarakat biasa (orang-orang awam) petani, buruh tani, tukang pedagang dan masih banyak lagi. Jadi mereka mempunyai struktur fungsional dalam setiap peran mereka pasti mempunyai fungsi-fungsi tersendiri, fungsi menunjukkan kepada proses dinamis yang terjadi di dalam struktur. Semakin naik ke atas jumlah anggotanya semakin sedikit, sebaliknya, semakin ke bawah jumlah anggotanya semakin banyak.

1. Dalam Bertahan hidup atau menyelesaikan masalah masyarakat Ngeposari mereka tidak akan mengubah sistem pertaniannya secara tradisional karena mereka tidak mempunyai modal yang cukup untuk

mengubah sistem pertanian tradisional menjadi sistem pertanian modern jadi yang dilakukan mereka diantaranya mempunyai berbagai strategi sebagai berikut

- a. Mempunyai pekerjaan sampingan
 - b. Melakukan penghematan terhadap pengeluaran anggaran hidup mereka Sehari-hari.
 - c. Saling bekerjasama
2. Strategi Bertahan hidup dalam relevansinya terhadap peran para ulama pada dataran kehidupan sosial masyarakat Ngeposari, Masyarakat Ngeposari masih memegang erat nilai-nilai agama, masyarakat Desa Ngeposari juga menganut pada pemimpin yang tradisional dalam hal kepemimpinannya. Suatu contoh adalah posisi kyai yang begitu kuat posisinya dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Desa ini telah menjadi sumber referensi sosial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar yang tinggal di Ngeposari Semanu Gunungkidul ini yaitu
- a. Ulama memberikan motivasi yang menyangkut tentang berbagai masalah kehidupan mereka
 - b. Manfaat bekerjasama dalam keagamaan melalui pengajian berkala untuk saling membantu dalam menangani permasalahan hidup

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Ngeposari dalam menganalisa, strategi bertahan hidup atau menyelesaikan masalah rumah tangga petani, maka penulis memberikan sasaran sebagai berikut.

1. Tidak hanya sebagai aktivitas keagamaan, sudah saatnya bagi seluruh anggota pengajian membentuk usaha walaupun itu usaha kecil-kecilan seperti ternak ikan, ayam dan lain sebagainya dengan tujuan mendapat pekerjaan sampingan selain petani
2. Bagi peneliti yang tertarik pada obyek kajian ini, diharapkan memfokuskan relevansi antara kehidupan kota dan desa
3. Bagi pihak Akademis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan lainnya diharapkan membuat program membantu kemiskinan melalui bakti sosial dan program pengentasan kemiskinan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau Praktek Lapangan (PKL)

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1985.
- Alisyahbana, *Pembangunan kebudayaan Indonesia di Tengah Laju Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta: Prisma LP3ES, 1981.
- Berger, Peter L. *Langit Suci, Agama Sebagai Realitas Sosial*, Jakarta: LP3ES, 1991. Cemerlang, 2002 .
- Edi, Suharto. "Coping Strategies Dan Keberfungsian Sosial: Mengembangkan Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Mengkaji dan Menangani Dan Menangani Kemiskinan" ([http://www.plicy.hu/Suharto/modul a/makindo07,htm](http://www.plicy.hu/Suharto/modul_a/makindo07.htm). diakses tanggal 21 januari 2007.
- Halim, Agus. "Kehidupan Petani Desa". [http:// Pustaka ut,oc, id/Puslata online. Php. Menu= bmpbmp Short- detail \(ID=39](http://Pustaka.ut.ac.id/Puslataonline.Php.Menu=bmpbmpShort-detail(ID=39) diakses tanggal i2 Oktober 2008
- Ihromi . *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta : Yayasan Obor, 2006.
- Irawan, Bambang dan Kartjono. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*, Yogyakarta :BPFE, 1985.
- Kedaulatan rakyat. *Pembangunan Petani* , 02-Januari-2008.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1994.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Utama, 1993.
- Nasution, S., *Metode Research (Penelitian)*. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2004
- Puspito, Hendro. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta:.. Kanisius, 1984.
- Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999.
- Rohman, Arif dan Subagyo Sugeng *Sosiologi* . Klaten: PT Macana Jaya
- Rosyadi, Muhammad Irwan, *Teori Konstruks Sosial Peter L Berger* www.newblueprint.wordpress.com, Bag 2/ (2008-01-11)
- Slamet, Margono. *Kumpulan Bacaan Penyuluhan pertanian*. Bogor: IPB, 1978
- Soehadha, Moh. *Pengantar Penelitian Sosiologi Kualitatif, Buku Daras, Program Studi Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga 2004.

- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali,1990.
- Soemardjan, Selo , *Kemiskinan Struktural Suatu Bunga Rampai*. Jakarta: Sangkal Pulsar, 1984.
- Stono,Aji. *Peranan Kebudayaan Daerah Dalam Perwujudan Masyarakat Industri Pariwisata di Daerah Istimewa*. Yogyakarta : Depdikbud, 1999.
- Suara Merdeka. *Peranan Pemerintah Dalam Masyarakat*, Rabu 04 Agustus 2004
- Suharto, Edi. “Metode Dan Teknik Pemetaan Sosial”. dalam [http: WWW.Policy/Suharto/Mak Indo](http://WWW.Policy/Suharto/Mak Indo diakses tanggal:12 Oktober 2008) diakses tanggal:12 Oktober 2008.
- Surchondro, Sukanti. *Potret Pergerakan Wanita di Indonesia*. Jakarta: Rajawali, 1984.
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2002.
- Tjondronegoro, Sediono. *Mengenal Sikap dan Kebutuhan Masyarakat Pedesaan dalam Ranah Kajian Sosiologi Pedesaan*. Bogor : KPM IPB,2008.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta :Andi, 2001.
- Warsana, Sp.”Penyuluhan Pertanian BPT Jawa Tengah”. di muat dalam Tabloid Sinar Tani 9 Januari 2008
- Wintolo, Djoko. *Memakmurkan Kehidupan Pedesaan*. Jakarta, 2008..
- Ya’qub, Hamzah , *Etos Kerja Islam Petunjuk yang Halal dan Haram dalam Syari’at Islam*. Jakarta : Cv Pedoman Ilmu Jaya, 1992.